

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Manusia telah diciptakan dengan berbagai potensi masing-masing, dan dibekali akal dan pikiran untuk mengembangkan bakat atau potensinya yang telah dibawah sejak lahir itu, sehingga ini yang membuat setiap manusia menjadi lebih tinggi derajatnya dari pada makhluk lain. Kejadian manusia juga adalah simbol praktis kasih sayang Tuhan karena kasih sayang-Nya, manusia yang pada awalnya diciptakan berasal dari tanah kini menjadi lebih bernilai dari makhluk lainnya bahkan diberikan tugas menjadi sebagai kholifah di muka bumi.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia seringkali diperhadapkan dengan berbagai macam permasalahan hidup, baik permasalahan sosial, pendidikan bahkan permasalahan pribadi. Permasalahan seperti ini yang biasanya menghambat setiap individu dalam mengembangkan kepribadiannya dan salah satunya potensi kepemimpinannya. Potensi kepemimpinan juga sangat penting bagi manusia yang tidak lain adalah sebagai makhluk yang kodratnya sebagai pemimpin di muka bumi, dan melalui pengembangan potensi kepemimpinan kepada individu dapat mendorong individu itu sendiri sehingga dapat menopang setiap aktivitas yang dilakukan secara mandiri.

Pada era globalisasi ini menjadi seorang pemimpin adalah sebuah kebutuhan pribadi yang memang harus dilakukan dengan baik oleh setiap manusia karena

potensi kepemimpinan seseorang sangat mempengaruhi perilaku maupun kinerja seorang individu, kelompok maupun dalam berorganisasi secara keseluruhan dan mengangkat derajat serta produktivitas seseorang yang nantinya akan bermuara pada etos kerja yang baik pula.

Setiap siswa memiliki kebebasan dalam berfikir, kreatif, tanpa adanya sebuah unsur paksaan dan tekanan yang membuat semangat dan idealismenya menjadi mati. Siswa mempunyai tanggung jawab pada masyarakat untuk bisa tampil menjadi seorang *leader* di tengah keterpurukan moral dan mental bangsa ini dengan bertanggung jawab atas perannya sebagai "*agen of change, agen of control, agen of transformation, dan agen of morality.*" paradigma ilmu pengetahuan yang berubah ubah setiap waktu telah menjadi bagian dalam kehidupan siswa pada umumnya. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi secara tidak langsung telah menjadi pembahasan tersendiri bagi individu dalam dunia akademis. Pada era globalisasi ini bagi para insan akademisi harus bisa untuk bersaing dalam ketatnya persaingan agar mendapatkan lahan penghidupan pada masa yang akan datang di mana setiap orang harus siap menjadi seorang kompetitor yang tangguh. Kepemimpinan sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari agar dapat mengatur dan mengelola dengan baik tentang suatu kinerja seseorang agar tetap sesuai dengan tujuan dan hal yang ingin dicapai oleh setiap orang ataupun kelompok. Kepemimpinan juga dipercaya sebagai satu kekuatan atau kunci penggerak organisasi yang mampu membangun

suatu budaya baru yang sesuai dengan perubahan yang diyakini oleh banyak pihak dan berkaitan erat dengan keberhasilan seseorang atau suatu kelompok.

Kepemimpinan juga adalah proses mempengaruhi dari seorang individu terhadap orang lain dalam mengembangkan kemampuan untuk mencapai sebuah tujuan bersama. Kreitner & Kinicki (dalam Trang, 2013:210) mengemukakan bahwa kepemimpinan dapat diartikan sebagai penggunaan kekuasaan dan pengaruh untuk mengarahkan aktivitas-aktivitas pengikut ke arah pencapaian tujuan. Berdasarkan definisi dari kreitner dan & Kinicki (dalam Trang, 2013:210) maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah sebuah kemampuan seseorang ataupun pemimpin untuk mengontrol dan mempengaruhi orang lain agar mau bekerjasama dalam membangun sebuah kelompok sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Siswa merupakan peserta didik yang dikenal orang yang terpelajar dan terdidik. Dalam hal ini siswa sebagai kader bangsa yang memiliki tanggung jawab dan peranan penting dikemudian hari untuk mendukung kemajuan bangsa dan Negara, maka harapannya sekolah perlu memupuk dan mengembangkan potensi kepemimpinan yang dimiliki oleh siswa sehingga bisa menjadi generasi yang mampu bersaing di era digital ini dalam menopang kemajuan bangsa ini. Namun pada kenyataannya Setelah melakukan observasi di sekolah SMA Negeri 1 marisa terindikasi ada 15 orang dari 289 orang siswa yang memiliki potensi kepemimpinan yang belum optimal di kelas X seperti memiliki perilaku yang kurang tertib pada saat

proses pembelajaran sedang berlangsung sehingga ini memperlihatkan bahwa siswa belum bisa menjadi panutan dan motivator bagi siswa lain.

Siswa juga memiliki kecenderungan kurang mampu mengatur diri sendiri dan anggota kelas, hal ini tentunya menunjukkan kurangnya potensi kepemimpinan *manager* pada diri setiap siswa. Siswa juga kurang memiliki ketegasan dalam memberikan arahan hal ini bisa dimaknai bahwa siswa kurang memiliki potensi kepemimpinan sebagai *Commander*. Siswa juga kurang memiliki potensi dalam membimbing teman-temannya, seperti belum ada pemahaman terkait dengan tugas-tugasnya sebagai siswa, dalam hal ini belum bisa menentukan tentang peminatan terhadap hal yang sesuai dengan bakat dan minatnya hal ini tentunya mengindikasikan bahwa para siswa kurang memiliki potensi sebagai *Teacher*. Siswa juga kurang mampu mengayomi dan tidak dapat menegur dan memberi nasehat kepada teman-temannya sikap. Siswa juga kurang memiliki sikap empati terhadap teman-temannya tidak mau membantu teman-temannya yang sering kali dibuli dan dipukuli oleh siswa lainnya ini menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki potensi kepemimpinan sebagai *father*. Hal ini bila dikaitkan dengan teori kepemimpinan Kreitner & Knicki ( dalam Trang 2015:172) maka dapat menunjukkan bahwa siswa memiliki masalah tentang kepemimpinan yang perlu diperbaiki ataupun perlu dikembangkan dan ini juga bila dilihat dari fenomena yang terjadi sangat berkaitan dengan hal yang dikemukakan oleh Charliyan (2015:52) pada karakteristik kepemimpinan, seperti tidak adanya potensi kepemimpinan sebagai *Leader* pada

siswa, hal ini bisa diketahui karena siswa tidak memiliki perilaku yang patut dicontohi oleh siswa lain sehingga ini menunjukkan bahwa siswa tersebut tidak memiliki kemampuan yang dapat dijadikan sebagai panutan oleh teman-temannya.

Siswa juga tidak memiliki potensi kepemimpinan sebagai *Manager*, ini ditandai dengan kecenderungan siswa saat diskusi di dalam kelas sering kali emosi dan tidak mampu mengelola kelompoknya dengan baik, maka hal ini dapat di maknai bahwa siswa tidak memiliki kemampuan dalam mengatur diri dan kelompoknya. Siswa tidak memiliki potensi kepemimpinan sebagai *Commander*, hal tersebut bisa di lihat pada saat terjadi perkelahian didalam kelas mereka tidak mampu memberikan perintah untuk memberhentikan temannya yang sedang berkelahi, maka dari kejadian ini bisa diketahui bahwa siswa tidak memiliki ketegasan dalam menegur dan menasehati anggota kelompok. Siswa juga tidak memiliki potensi kepemimpinan sebagai *Teacher*, hal ini ditandai dengan adanya siswa yang sering mendiskreditkan orang-orang yang memiliki pengetahuan rendah dibandingkan mereka tanpa memberikan solusi atau dorongan kepada temannya untuk berkembang dan belajar bersama, hal ini mengindikasikan bahwa siswa tidak memiliki kemampuan untuk membimbing temannya. Siswa tidak memiliki potensi kepemimpinan sebagai *Father*, hal ini bisa diketahui dengan melihat perilaku dari siswa yang kurang memiliki kepedulian dan tidak mau menolong terhadap temannya yang memiliki masalah, maka hal ini yang menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki sikap empati kepada teman-temannya.

Dari permasalahan di atas seharusnya yang perlu dilakukan ini adalah memberikan bimbingan konseling sosial dengan menggunakan metode bimbingan kelompok teknik sosiodrama untuk mengembangkan potensi kepemimpinan siswa, menurut (Yusuf, 2009:55) bimbingan konseling sosial merupakan suatu proses memfasilitasi siswa agar mampu mengembangkan pemahaman dan keterampilan berinteraksi sosial atau hubungan insani dan memecahkan masalah sosial yang dialaminya. Berdasarkan pengertian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling sosial merupakan proses pemberian bantuan kepada individu dalam mengentaskan permasalahan sosial setiap individu, Adapun permasalahan yang dialami siswa juga berkaitan langsung dengan fenomena sosial dan menyangkut hubungan antar manusia sehingga bimbingan tersebut adalah solusi yang tepat dalam menangani hal yang dialami siswa dan dapat mengembangkan potensi kepemimpinan yang dimiliki oleh siswa itu sendiri. Hal ini yang menjadi landasan peneliti untuk meneliti dan memberikan layanan bimbingan kelompok dalam melatih dan mengembangkan potensi kepemimpinan siswa.

Bimbingan kelompok teknik sosiodrama adalah sebuah proses pemberian bantuan kepada individu untuk dapat menyelesaikan permasalahannya dengan menggunakan metode yang bisa membuat siswa tersebut agar dapat memainkan peranannya sesuai dengan peran yang didapatkan, agar bisa meningkatkan potensi kepemimpinan yang dimiliki oleh siswa itu sendiri. Hal ini yang menjadi landasan peneliti untuk menggunakan bimbingan kelompok teknik sosiodrama dalam

mengembangkan potensi kepemimpinan pada siswa di SMA Negeri 1 Marisa. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan judul penelitian yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama Terhadap Potensi Kepemimpinan Siswa Kelas X di SMA Negeri Marisa Kabupaten Pohuwato”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

- a. Siswa Tidak Memiliki Kemampuan Yang Dapat dijadikan Panutan Bagi Siswa Lain.
- b. Siswa Tidak Memiliki Kemampuan dalam Mengatur Diri Sendiri dan Anggota Kelompok.
- c. Siswa Tidak Memiliki Ketegasan dalam Menegur dan Menasehati Kelompoknya.
- d. Siswa Tidak Memiliki Kemampuan dalam Membimbing Temannya
- e. Siswa Tidak Memiliki Sikap Empati Kepada Temannya.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama Terhadap Potensi Kepemimpinan Siswa Di Kelas X SMA N. 1 Marisa ?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok teknik sosiodrama terhadap potensi kepemimpinan siswa di kelas X SMA Negeri 1 Marisa.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan dalam bidang pendidikan memberikan manfaat sebagai berikut.

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang pengaruh bimbingan kelompok teknik sosiodrama dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan terhadap layanan bimbingan kelompok.

b. Manfaat Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap guru bimbingan dan konseling ataupun konselor dalam mengembangkan potensi kepemimpinan siswa dengan memberikan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama di SMA Negeri 1 Marisa.